

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dibahas latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, dan kegunaan penelitian.

1.1 Latar Belakang

Sebagai makhluk sosial, manusia dituntut untuk berinteraksi dengan sesamanya. Dalam interaksi tersebut, manusia memerlukan bahasa agar dapat berkomunikasi satu sama lain. Bahasa dapat digunakan untuk menginformasikan sesuatu, untuk menyampaikan atau menjelaskan ide atau pemikiran seseorang. Dengan bahasa, manusia mencoba mengungkapkan ide kepada orang lain dan pada akhirnya bahasa merupakan wahana utama dalam komunikasi manusia. Dalam kehidupan manusia bahasa adalah pusat kehidupan.

Sebagai alat komunikasi dan alat interaksi yang hanya dimiliki manusia, bahasa dapat dikaji. Pengkajian tersebut dapat dilakukan baik secara internal maupun secara eksternal. Pengkajian secara internal, artinya pengkajian itu hanya dilakukan terhadap struktur intern bahasa itu saja, seperti struktur fonologisnya, struktur morfologisnya, atau struktur sintaksisnya, sedangkan pengkajian secara eksternal adalah kajian yang dilakukan terhadap hal-hal atau faktor-faktor yang berada di luar bahasa yang berkaitan dengan pemakaian bahasa itu oleh para penuturnya di dalam kelompok-kelompok sosial di dalam masyarakat.

Pengkajian terhadap bahasa telah lama dan banyak dilakukan oleh peneliti. Salah satu subsistem yang sudah dan terus dikaji orang adalah subsistem sintaksis. Subsistem sintaksis membahas kata sebagai satuan terkecil dan satuan-satuan lain

yang lebih besar seperti frasa, klausa, kalimat, dan wacana, serta membahas bagaimana hubungan antara satuan-satuan tersebut.

Dalam pembahasan sintaksis yang biasa dibicarakan adalah (1) struktur, sintaksis, mencakup masalah fungsi, kategori, dan peran sintaksis; serta alat-alat yang digunakan dalam membangun struktur itu; (2) satuan-satuan sintaksis yang berupa kata, frasa, klausa, kalimat, dan wacana; dan (3) hal-hal lain yang berkenaan dengan sintaksis, seperti modus, aspek, kala, modalitas, dan sebagainya.¹

Kategori merupakan salah satu pembahasan di dalam sintaksis. Kategori atau kelas kata meliputi verba, ajektiva, nomina, dan adverbial. Kelas kata yang akan penulis bahas adalah kelas kata adverbial.

Adverbial adalah kategori yang mendampingi nomina, verba, dan ajektiva dalam pembentukan frasa atau dalam pembentukan sebuah klausa. Secara semantis, adverbial mengungkapkan makna, perihal, atau tingkat proses, perbuatan, keadaan, atau suatu proposisi.²

Dari adverbial yang telah disebutkan, terdapat adverbial yang menyatakan waktu (kala) yang disebut dengan adverbial kala. Adverbial kala adalah adverbial yang menyatakan waktu tindakan yang dilakukan. Pada umumnya, adverbial kala dibedakan menjadi tiga, yaitu kala lampau, kala kini atau sekarang, dan kala akan datang. Kala lampau biasanya dipakai untuk menyatakan sesuatu yang telah terjadi di masa lampau. Kala kini atau sekarang menyatakan keadaan di masa

¹ Abdul Chaer, *Linguistik Umum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 206.

² Harimurti Kridalaksana, *Tata Bahasa Deskriptif Bahasa Indonesia: Sintaksis*, (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1985) hlm. 61.

sekarang. Sedangkan kala akan datang untuk menyatakan keadaan atau perbuatan yang belum terjadi atau baru akan terjadi di masa akan datang.

Di dalam dunia bahasa dikenal bahasa berfleksi. Bahasa berfleksi adalah perubahan kata yang terjadi dalam kata itu sendiri. Misalnya, dalam bahasa Inggris untuk menyatakan bentuk lampau maka kata kerja yang digunakan akan ditambahkan dengan *-ed* untuk bentuk kata kerja yang beraturan, contohnya pada kata *worked, talked, walked*, dan lain sebagainya; atau kata tersebut berubah menjadi bentuk lain untuk kata kerja yang tidak beraturan, misalnya kata *see* berubah menjadi *saw* dan *seen*. Perubahan kata seperti itu disebut dengan perubahan secara gramatikal. Namun, dalam bahasa Indonesia untuk menyatakan bentuk lampau tidak dikenal perubahan secara gramatikal melainkan perubahan secara leksikal. Perubahan kata secara leksikal memerlukan kata bantu lain untuk menyatakan perubahan itu, misalnya dengan menambahkan adverbial, yaitu adverbial kala dengan kata penanda *sudah*. Adverbial kala selain dapat menyatakan bentuk lampau, juga dapat menyatakan bentuk sekarang dan akan datang yang dinyatakan dengan kata penanda *sedang*, misalnya untuk kala kini, dan kata penanda *akan* untuk kala akan datang.

Penggunaan adverbial kala dapat ditemukan di dalam ragam wacana tulis dan wacana lisan. Dalam wacana lisan adverbial kala ini dapat kita temukan di dalam kehidupan sehari-hari, misalnya seorang pembaca berita yang mengabarkan peristiwa yang sedang terjadi maka pembaca berita itu akan menggunakan kata *sedang*; atau jika seseorang memberi tahu temannya jika pekerjaannya telah selesai maka ia akan menggunakan kata *sudah*, sedangkan penggunaan adverbial

kala di dalam wacana tulis dapat ditemukan di dalam kalimat yang terdapat dalam ragam tulisan seperti novel, puisi, surat kabar, majalah, tabloid, dan ragam tulisan lainnya.

Penggunaan adverbial kala ini dapat dikaji secara jelas dengan menggunakan ragam wacana tulis, misalnya ragam wacana sastra. Salah satu ragam wacana sastra yang dapat digunakan untuk melakukan kajian kebahasaan mengenai adverbial kala ini adalah novel.

Novel merupakan salah satu jenis karya sastra yang berupa karangan prosa yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya serta menampilkan konflik antartokoh atau dengan diri tokoh sendiri di dalam rangkaian cerita tersebut. Di dalam novel terdapat pergolakan jiwa yang mengubah jalan nasib tokoh di dalamnya. Novel menggunakan bahasa yang lebih banyak memiliki makna konotasi dibandingkan dengan makna denotasi. Makna konotasi itu yang digunakan untuk menyentuh rasa sensitivitas pembaca.

Novel terdiri dari unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur-unsur intrinsik novel terdiri dari tema, latar, alur, tokoh, penokohan, sudut pandang, dan gaya bahasa, sedangkan unsur-unsur ekstrinsik novel terdiri dari nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari, seperti nilai agama, sosial, ekonomi, politik, dan budaya. Novel tidak hanya dapat dianalisis unsur-unsur intrinsik dan unsur-unsur ekstrinsiknya seperti yang sudah banyak dilakukan, tetapi juga dapat dilakukan analisis terhadap satuan-satuan bahasa yang terdapat di dalamnya, salah satunya adalah menganalisis kalimat-kalimat di dalam novel yang mengandung adverbial kala.

Untuk melakukan analisis penggunaan adverbial kala di dalam novel yang menyatakan waktu lampau, kini, dan akan datang banyak novel yang dapat digunakan, salah satunya adalah novel yang berjudul *Larasati* karangan Pramoedya Ananta Toer.

Novel *Larasati* karangan Pramoedya Ananta Toer ini menceritakan kehidupan sang tokoh utama, Larasati, pada masa revolusi di Indonesia pascaproklamasi. Novel yang banyak menceritakan kehidupan masa lalu para tokoh, terutama Larasati. Larasati yang merupakan artis dan bintang film yang sangat terkenal pada masa itu tidak takut untuk ikut berjuang bersama pemuda-pemuda lainnya melawan penjajah, khususnya Negara Belanda, dan mendukung revolusi di Indonesia. Berjuang bersama rakyat Indonesia lainnya untuk melawan ketidakadilan yang terjadi. Walaupun banyak penderitaan yang harus dialami oleh Larasati, ia tetap berjuang untuk Indonesia.

Pramoedya Ananta Toer menggunakan bahasa yang mudah dipahami untuk menggambarkan rangkaian peristiwa dan karakter para tokoh. Berlatar belakang peristiwa masa lalu, saat Revolusi Indonesia, kisah masa lalu sang tokoh utama, Larasati, menjadikan novel ini banyak menggunakan kalimat-kalimat yang menggunakan adverbial kala untuk menampilkan dan menggambarkan peristiwa-peristiwa yang ada di dalam novel tersebut.

Contoh kalimat di dalam novel *Larasati* karangan Pramoedya Ananta Toer yang menggunakan adverbial kala, yaitu: (1) Mereka *sedang* melahirkan sejarah. (2) Pada waktunya, mulut-mulut besar ini *akan* dibabat oleh Revolusi. (3) Mereka

akan bawa bala bantuan dengan truk. (4) Dia *bakal* banyak berguna bagi perjuangan. (5) Dia *sudah* berkelahi.

Dari contoh-contoh kalimat tersebut dapat ditemukan penggunaan adverbial kala di dalam kalimat-kalimatnya, yaitu *akan*, *kini*, *sedang*, *bakal*, dan *sudah*. Adverbial kala tersebut menyatakan keadaan atau perbuatan yang terjadi di waktu lampau, kini, dan waktu akan datang.

Selain contoh-contoh yang telah disebutkan, masih banyak lagi adverbial kala di dalam novel *Larasati* karangan Pramoedya Ananta Toer yang dapat dianalisis jenis adverbial kala. Tergolong ke dalam adverbial kala lampau, kala kini, atau kala akan datang.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, antara lain sebagai berikut:

- (1) Apa sajakah jenis adverbial kala di dalam bahasa Indonesia?
- (2) Apa sajakah makna-makna adverbial kala tersebut?
- (3) Apa sajakah jenis adverbial kala yang digunakan dalam novel *Larasati* karangan Pramoedya Ananta Toer?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, masalah penelitian dibatasi pada jenis adverbial kala dalam novel *Larasati* karangan Pramoedya Ananta Toer.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang telah dipaparkan di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “Jenis adverbial kala apa sajakah yang digunakan di dalam novel *Larasati* karangan Pramoedya Ananta Toer?”

1.5 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini bagi peneliti, siswa, guru bahasa Indonesia, penelitian selanjutnya, dan mahasiswa adalah sebagai berikut.

(1) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang adverbial kala, jenis-jenis adverbial kala, dan makna-makna dari adverbial kala.

(2) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi siswa dalam menambah pengetahuan tentang adverbial kala dan jenis-jenisnya dan penggunaannya di dalam kalimat.

(3) Bagi Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru bahasa Indonesia sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi guru dalam upaya mengembangkan materi tata bahasa Indonesia.

(4) Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber inspirasi munculnya penelitian-penelitian baru sebagai pengembangan terhadap penelitian ini.

(5) Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi dan salah satu sumber informasi yang dapat digunakan mahasiswa untuk membuat karya tulis atau penelitian selanjutnya.